

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Tinjauan tentang perhatian orang tua**

Perhatian merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Wasty Soemanto (2003: 34), mengartikan perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu obyek. Sedangkan Sumadi Suryabrata (2006: 14), mengartikan perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Pendapat senada juga disampaikan oleh Baharudin (2007: 178), bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada objek atau sekumpulan objek. Dakir (Sri Rumini (1998: 125), mengemukakan bahwa perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya baik yang ada di dalam maupun diluar diri kita.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sesuatu dapat dikatakan sebagai suatu perhatian apabila ada konsentrasi atau pemusatan dalam diri individu pada suatu objek yang ada didalam maupun dari luar diri individu.

Dalam hal ini perhatian yang dimaksud adalah perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya. Orang tua adalah ayah dan ibu yang melahirkan manusia baru (anak), orang tua mempunyai kewajiban untuk merawat, mengasuh, dan mendidik anak mereka guna menjadi anak yang dan berprestasi. Jadi yang dimaksud dengan perhatian orang tua adalah pemusatan atau konsentrasi orang tua (ayah dan ibu) kepada anaknya dalam memenuhi segala kebutuhan anak sebagai rasa tanggungjawab kepada anak sehingga dapat membantu belajar anak agar dapat berjalan dengan baik.

## **2. Tinjauan tentang jenis-jenis perhatian orang tua**

Perhatian timbul dengan adanya pemuasatan kesadaran terhadap sesuatu. Ditinjau dari beberapa segi, perhatian dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Bimo Walgito (2010: 112-113), membagi perhatian menjadi empat yaitu:

- a. Ditinjau dari segi timbulnya perhatian, maka perhatian dibedakan menjadi perhatian spontan dan perhatian tidak spontan. Perhatian spontan merupakan perhatian yang timbul dengan sendirinya, sedangkan perhatian tidak spontan merupakan perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja.
- b. Ditinjau dari segi banyaknya objek oleh perhatian pada saat bersamaan, maka perhatian dibedakan menjadi perhatian yang sempit dan perhatian yang luas. Perhatian sempit terjadi jika individu pada suatu saat hanya memperhatikan objek yang sedikit, sedangkan perhatian luas terjadi jika individu memperhatikan objek yang banyak sekaligus.
- c. Terkait dengan perhatian yang sempit dan luas, maka perhatian masih bisa dibedakan menjadi perhatian terpusat dan terbagi-bagi. Perhatian terpusat merupakan perhatian yang ditunjukkan hanya pada satu objek, sedangkan perhatian terbagi-bagi ialah perhatian yang ditunjukkan pada beberapa objek pada waktu yang sama.

## **3. Tinjauan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian**

Perhatian yang merupakan keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek tertentu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, menurut Abu Ahmadi (1992: 150), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perhatian adalah sebagai berikut:

- a. Pembawaan, adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi, maka sedikit banyak akan timbul perhatian terhadap objek tertentu.
- b. Latihan dan kebiasaan, meskipun tidak ada pembawaan dari suatu bidang, tetapi karena hasil dari latihan dan kebiasaan yang dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian terhadap bidang tersebut.

- c. Kebutuhan, adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tersebut. Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya

#### **4. Tinjauan tentang bentuk perhatian orang tua**

Abu ahmady dan Widodo Supriyono (2008: 87-88), mengatakan bahwa kemajuan belajar anak tidak lepas dari bantuan dan pengawasan dari orang tua (ayah dan ibu). Kasih sayang dari orang tua, perhatian ini antara lain dengan diberikan fasilitas belajar secukupnya seperti alat belajar dan tempat belajar. Hal ini didukung oleh pendapatnya Irawati Istadi (2007:169), bahwa orang tua tidak bisa menghindarkan diri sebagai pemikul utama penanggung jawab pendidikan, salah satunya adalah melengkapi fasilitas pendidikan seperti tempat belajar dan membantu kegiatan belajar anak dalam hal mengatur waktu belajar. Dari pendapat tersebut perhatian orang tua terlihat dari usaha orang tua untuk menyediakan fasilitas belajar anak. Maka yang dimaksud peneliti mengenai perhatian orang tua dalam penelitian ini adalah tentang perhatian orang tua terhadap belajarnya dirumah dengan menyediakan berbagai fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak dan bagaimana orang tua membantu kegiatan belajar anak.

##### **a. Penyediaan Fasilitas Belajar Anak**

Fasilitas belajar dapat dikatakan sebagai alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak, semakin lengkap alat-alat pelajarannya, akan semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya jika alat-alat pembelajaran tidak lengkap maka hal ini merupakan gangguan didalam proses belajar. Fasilitas belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktifitas belajar anak. Hal ini dapat diketahui bahwa dengan dicukupinya kebutuhan belajar, berarti anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya. Adapun yang dimaksud fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar supaya lebih efektif dan efisien yang nantinya peserta didik dapat belajar dengan maksimal dan hasil belajar yang memuaskan.

Abu Ahmad dan Widodo Supriyono (2008: 85), mengatakan bahwa orang tua yang tidak/kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya akan menghambat kegiatan belajar anak. Mengenai hal ini Abu Ahmadi dan Widodo Suriyono (2008: 90), mengartikan fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan dalam upaya untuk memudahkan mencapai tujuan pendidikan. Adanya fasilitas belajar atau alat belajar akan sangat penting dan domain bagi anak yang sedang menekuni belajarnya berupa alat tulis dan fasilitas alat belajar lainnya.

b. Membantu Kegiatan Belajar Anak

Anak sangat memerlukan bantuan dari orang tua, khususnya dalam masalah belajar. Seorang anak mudah sekali putus asa karena dia masih labil, untuk itu orang tua perlu memberikan bantuan kepada anak selama ia belajar. Salah satu bentuk perhatian orang tua dalam menunjang kegiatan belajar yang dilakukan anak. Berbagai cara dapat dilakukan orang tua dalam membantu anak belajar, misalnya orang tua menemani anak belajar, membimbing anak dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah serta membantu anak jika mengalami kesulitan dalam belajarnya dan lain sebagainya.

Sunaryo Kartadinata (1998: 4), membimbing adalah proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal. Adapun bantuan kegiatan belajar anak dalam penelitian ini antara lain:

1) Bantuan mengatur belajar anak

Waktu merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh anak yang sedang belajar. Agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan lancar maka siswa harus bisa menggunakan waktu dengan sebaik mungkin. Berkaitan dengan waktu belajar, Slameto (2010: 61), orang tua berperan membantu mengatur waktu belajar anak dengan cara memperhitungkan waktu setiap hari, merencanakan materi pelajaran yang akan dipelajari dan mempersiapkan waktu yang dapat digunakan untuk belajar dengan hasil yang terbaik. Sehingga dengan ini anak akan terbantu dalam kegiatan belajarnya, untuk meraih prestasi hal ini didukung oleh pendapat Nunung

Suwardi (Soetomo dkk, 1983: 117) menyatakan bahwa memberi petunjuk praktis mengenai cara mengatur waktu termasuk dalam usaha orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar anak.

Dalam pengaturan waktu belajar anak orang tua perlu memperhatikan porsi waktu yang dibutuhkan anak dalam belajar salah satunya adalah dengan mempertimbangkan banyaknya materi yang akan dipelajari. Terkait dengan hal ini Bimo Walgito (1989: 124), mengatakan tentang lamanya belajar tergantung kepada banyak sedikitnya materi yang dipelajari. Tetapi belajar terlampau lama akan melelahkan dan kurang efisien. Berhubungan dengan hal tersebut maka belajar harus teratur dan terencana.

Pengaturan belajar setidaknya merupakan alternatif yang baik untuk mengatur waktu belajar anak. Apabila anak tidak belajar sesuai jadwal, maka orang tua harus menanyakan. Dengan peran serta orang tua dalam mengatur jadwal belajar anak diharapkan kegiatan belajar anak dapat berjalan dengan baik. Disamping itu orang tua perlu mengawasi atau mendampingi anak pada saat anak belajar, sehingga orang tua dapat mengetahui apakah anaknya benar-benar belajar dengan sungguh-sungguh sehingga prestasi belajar mereka akan baik.

## 2) Bantuan mengatasi kesulitan-kesulitan anak dalam belajar

Mengenai kesulitan anak dalam belajar Kartini Kartono (1985: 82), mengemukakan bahwa orang tua yang berusaha mengatasi kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, berarti orang tua berusaha menolong anak agar berhasil dalam proses belajarnya. Untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut, orang tua dapat melakukannya dengan cara memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan anaknya pada waktu anak menghadapi kesulitan dalam belajar atau orang tua meminta bantuan orang lain yang dipandang mampu memberikan bantuan belajar.

Dengan bantuan dari orang tua ini, maka anak akan terlepas dari kesulitan belajarnya, sehingga anak akan lebih nyaman dalam kegiatan belajarnya.

## **5. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar**

### **a. Pengertian Belajar**

Belajar telah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Belajar terjadi seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan manusia. Bagi seorang pelajar, belajar merupakan sebuah kewajiban. Sugihartono dkk, (2007:74), menurutnya belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Morgan (M. ngalim purwanto, 2002: 84), menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku sebagai akibat (hasil) pengalaman masa lalu. Pendapat tersebut dikuatkan oleh Santrock dan Yussen (Sugihartono dkk, 2007:74) yang mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relative permanen karena adanya pengalaman.

Slameto (2010: 2), mendefinisikan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Syaiful Bahri Djamarah (2011: 13), mendefinisikan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perhatian tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut koognitif, afektif, dan psikomotorik.

Muhibbin Syah (2010: 90) secara umum belajar dapat di pahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses koognitif.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan pengetahuan atau tingkah laku seseorang yang tadinya

belum bisa menjadi bisa, belum tahu menjadi tahu dikarenakan pengalaman yang diperolehnya melalui interaksi dengan lingkungannya.

b. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Pengertian belajar sendiri telah di uraikan pada bahasan sebelumnya. Secara sederhana belajar dapat di artikan sebagai perubahan pengetahuan atau tingkah laku seseorang yang tadinya belum bisa menjadi bisa, belum tahu menjadi tahu dikarenakan pengalaman yang diperolehnya melalui interaksi dengan Lingkungannya.

Tulus Tu'u (2004: 75) mengartikan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Selain itu prestasi belajar adalah penguasaan, pengetahuan atau ketrampilan yang di kembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya di tunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi.

Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu yang dapat di ukur menggunakan instrument yang relevan. Berdasarkan hal tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran dan diukur menggunakan instrument test.

**B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Abu Ahmadi dan Widodo Supriono (2008: 138), menurutnya prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut yaitu diantaranya:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor dari dalam diri anak itu sendiri yang mempengaruhi prestasi belajar. Adapun faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu.

a. Faktor jasmaniah baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.

b. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh ada dua yaitu faktor intelektual dan faktor non intelektual. Faktor intelektual ada dua yaitu faktor potensial (kecerdasan dan bakat) serta faktor kecakapan nyata (prestasi yang telah dimiliki). Sedangkan faktor non intelektual yaitu unsure-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.

#### 1. Faktor Eksternal

Faktor yang berada diluar diri peserta didik sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang di peroleh anak, yaitu:

a. Faktor social yang terdiri atas lingkungan, keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok.

b. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.

c. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di bagi atas dua faktor utama, yaitu faktor yang bersumber dari diri individu dan faktor yang bersumber dari luar individu. Diantara faktor-faktor tersebut, orangtua mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang prestasi anaknya karena orang tua merupakan tokoh yang penting dalam kehidupan seorang anak.

### **C. Penelitian Yang Relevan**

Dalam penelitian Ida Susanti (1996: 87), yang berjudul “hubungan antara perhatian orangtua terhadap belajar anak dan kedisiplinan belajar siswa dengan prestasi belajar siswa. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap belajar anak dengan prestasi belajar anak baik dengan atau tanpa dipengaruhi variable lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin meningkat pula prestasi belajar yang dimiliki siswa.



#### **D. Kerangka Berpikir**

Seorang siswa yang menempuh pendidikan disuatu sekolah tentu berasal dari keluarga yang juga beragam dalam memberikan perhatian. Perhatian yang diberikan oleh orang tua akan mempengaruhi prestasi anak dalam pendidikannya. Pendidikan tidak hanya dapat dilakukan di lingkungan sekolah tetapi pendidikan juga dapat dilakukan di lingkungan keluarga. Didalam lingkungan keluarga yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan anaknya adalah orang tua. Peran orang tua, seharusnya sebagai orang pertama yang meletakkan dasar pendidikan terhadap anaknya untuk bekal hidup bagi anak-anaknya dimasa yang akan datang. Perhatian orang tua di lingkungan keluarga. Merupakan salah satu faktor yang memegang peran penting untuk keberhasilan belajar anaknya. Anak akan belajar dengan baik jika orang tua cukup menunjukkan perhatiannya, bahkan anak dapat memperoleh prestasi yang baik jika orang tua dapat menunjukkan perhatiannya kepada anak. Khususnya dalam masalah pendidikannya. Oleh karena itu prestasi belajar yang dicapai peserta didik tidak semata-mata menjadi tanggung jawab sekolah khususnya guru yang mendidik mereka. Pencapaian prestasi belajar seorang peserta didik juga di pengaruhi oleh peran orang tua. Tepatnya bagaimana orang tua memberikan perhatian kepada anaknya selama mereka belajar.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan siswa dalam kegiatan belajar. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri maupun dari luar diri siswa. Adapun salah satu faktor yang berasal dari luar siswa adalah faktor lingkungan keluarga. Di dalam lingkungan keluarga, orangtua memegang peranan penting sebagai peletak dasar yang pertama dan utamabagi pembentukan pribadi dan pendidikan anak. Oleh karena itu peranan orang tua dalam memberikan bimbingan, pengawasan, dan perhatian terhadap kegiatan belajar anak sangat di perlukan dan akan member sumbangan yang berarti bagi prestasi belajar anak.

Dalam hal ini prestasi belajar anak tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah. Tetapi peranan orang tua sangat penting. Orang tua yang cukup memberikan perhatian kepada anaknya, maka akan membentuk kepribadian

pada anak. Perhatian orang tua dapat berupa penyediaan fasilitas belajar anak, pemberian motivasi belajar dan sebagainya. Hal tersebut akan menimbulkan semangat belajar pada anak dan diharapkan dapat membantu meningkatkan prestasi belajar anak. Dari uraian tersebut dapat di ketahui bahwa prestasi belajar siswa di pengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah perhatian orang tua.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Jenis hipotesis yang penulis pakai yaitu hipotesis yang dirumuskan untuk memberikan jawaban pada pembahasan yang bersifat hubungan atau mempengaruhi dan hipotesis dari permasalahan yang penulis ambil adalah: ada pengaruh yang signifikan antara peranan pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anak di lingkungan pasar VII padang bulan Medan